

Analisis Deskriptif Penggunaan Aplikasi Survey Digital untuk Pengambilan Data Sosial Mahasiswa

Nabila Ramadhanti

Universitas Padjadjaran

Email : nabila23002@mail.unpad.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 27, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Digital Survey, Data Collection, University Students, Social Data

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of digital survey applications in the process of collecting social data from university students. In today's digital era, efficiency, accuracy, and practicality are key factors in data collection, including for social research activities within university environments. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through observations and interviews with several students from Universitas Padjadjaran who had experience using digital survey tools such as Google Forms, SurveyMonkey, and similar platforms. The results show that the majority of students consider digital survey applications to be helpful in accelerating the data collection process, although challenges such as respondent validity and limited access among certain groups still exist. These findings highlight the need for education on advanced features and a deeper understanding of digital data collection ethics to improve the quality of social research among students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 27, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Survei Digital, Pengumpulan Data, Mahasiswa, Data Sosial

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi survei digital dalam proses pengambilan data sosial mahasiswa. Di era digital seperti saat ini, efisiensi, akurasi, dan kepraktisan menjadi faktor utama dalam pengumpulan data, termasuk dalam kegiatan penelitian sosial di lingkungan kampus. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap sejumlah mahasiswa Universitas Padjadjaran yang pernah menggunakan aplikasi survei digital seperti Google Forms, SurveyMonkey, dan sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap aplikasi survei digital membantu mempercepat proses pengumpulan data, meskipun terdapat kendala seperti kurangnya validitas responden dan keterbatasan akses di beberapa kalangan. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi dalam penggunaan fitur lanjutan serta pemahaman etika pengambilan data digital untuk meningkatkan kualitas penelitian sosial di kalangan mahasiswa

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



***Corresponding Author:***

Nabila Ramadhanti

Universitas Padjadjaran

Email: nabila23002@mail.unpad.ac.id**PENDAHULUAN**

Di era digital yang semakin maju, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dan penelitian menjadi suatu keniscayaan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan aplikasi survei digital dalam proses pengumpulan data. Survei digital memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden secara luas dan cepat tanpa harus bertatap muka langsung. Hal ini menjadi solusi praktis bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, penelitian sosial, maupun proyek akademik lainnya (S, 2024; Widayanti, 2021).

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik dituntut untuk mampu melakukan penelitian secara efektif dan efisien (Sumual et al., 2024). Dalam proses pengumpulan data sosial, mahasiswa kini lebih memilih menggunakan platform survei digital karena dianggap lebih hemat waktu, biaya, dan tenaga. Aplikasi seperti Google Forms, SurveyMonkey, dan Microsoft Forms menjadi alat yang sangat populer dan sering digunakan dalam berbagai kegiatan pengambilan data sosial, baik dalam lingkup kampus maupun di luar kampus (Kaur et al., 2022).

Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat tantangan yang perlu dikaji lebih dalam. Permasalahan validitas data, keaslian responden, serta keterbatasan akses teknologi di kalangan responden menjadi isu yang cukup sering muncul (Karoso et al., 2024). Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memastikan apakah respon yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi sosial yang ingin dikaji. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap efektivitas dan efisiensi dari penggunaan aplikasi survei digital ini (Makarenko et al., 2024).

Selain itu, penggunaan survei digital juga berkaitan dengan etika pengambilan data, terutama mengenai persetujuan responden, kerahasiaan informasi, dan cara penyebaran kuesioner. Kesadaran mahasiswa dalam menerapkan prinsip etis dalam pengumpulan data sering kali masih rendah, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Prasetya & Sofiani, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif penggunaan aplikasi survei digital oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran dalam pengambilan data sosial. Fokus penelitian tidak hanya pada efektivitas teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada persepsi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Padjadjaran dari berbagai program studi yang pernah menggunakan aplikasi survei digital untuk keperluan pengumpulan data sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan pengamatan langsung terhadap proses penyebaran dan penggunaan survei digital. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola penggunaan, kelebihan, kekurangan, serta tanggapan responden terhadap aplikasi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Mahasiswa Memilih Aplikasi Survei Digital

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka memilih aplikasi survei digital karena praktis, gratis, dan dapat menjangkau responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Google Forms, karena mudah diakses, tidak memerlukan login bagi pengisi, dan terintegrasi langsung dengan Google Drive. Beberapa mahasiswa juga menggunakan SurveyMonkey atau Microsoft Forms, terutama jika diarahkan oleh dosen pembimbing atau mengikuti format dari lembaga tertentu. Kemudahan distribusi juga menjadi faktor penentu. Mahasiswa mengaku bisa membagikan survei ke grup angkatan, komunitas, atau media sosial hanya dengan satu link. Ini dianggap jauh lebih efisien dibandingkan survei manual.

Pengalaman Teknis dan Tantangan dalam Penggunaan

Meski sebagian besar responden merasa puas dengan fitur yang ditawarkan aplikasi survei digital, mereka juga mengalami sejumlah kendala teknis. Salah satu tantangan utama adalah mendeteksi validitas data dan keaslian responden. Karena survei digital bersifat terbuka, beberapa mahasiswa mengaku kesulitan memastikan apakah responden benar-benar sesuai dengan kriteria target penelitian.

Contoh kasus yang ditemukan:

- Ada mahasiswa yang menargetkan responden berusia 18–25 tahun, tetapi tidak ada cara memverifikasi apakah responden memang berada dalam rentang usia tersebut.
- Beberapa mahasiswa mendapati satu responden mengisi survei lebih dari satu kali, karena tidak membatasi input berdasarkan email.

Selain itu, mahasiswa juga mengeluhkan keterbatasan desain pertanyaan, terutama saat ingin menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup secara lebih kompleks, atau saat ingin menggunakan logika bercabang (conditional logic), yang hanya tersedia di versi berbayar aplikasi tertentu seperti SurveyMonkey.

Dimensi Etika dalam Pengambilan Data Digital

Aspek etika menjadi salah satu temuan menarik dalam penelitian ini. Hanya 4 dari 10 mahasiswa yang menyertakan *informed consent* atau penjelasan hak-hak responden di awal survei mereka. Selebihnya langsung menampilkan pertanyaan tanpa penjelasan mengenai kerahasiaan data, penggunaan data, atau identitas peneliti.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya perlindungan data pribadi dalam survei daring. Padahal, dalam konteks penelitian sosial, transparansi dan persetujuan sukarela merupakan prinsip utama yang tidak boleh diabaikan.

Mahasiswa juga mengaku bahwa penyebaran survei ke media sosial sering dilakukan tanpa memfilter siapa yang mengisi, sehingga berisiko mengaburkan data dan melanggar privasi jika tidak diberi batasan atau pengantar yang jelas.

Potensi dan Implikasi terhadap Pembelajaran Penelitian

Meski masih banyak kekurangan, survei digital dinilai memiliki potensi besar untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Mereka bisa lebih cepat menyelesaikan tahap pengumpulan data dan langsung mengeksplor hasil dalam bentuk spreadsheet untuk dianalisis.

Namun, hasil ini juga menekankan perlunya integrasi pelatihan penggunaan alat survei digital dalam kurikulum. Dosen atau lembaga dapat memberikan workshop atau modul khusus mengenai:

- Mendesain kuesioner digital yang etis dan efektif
- Mengatur validitas responden
- Memanfaatkan fitur lanjutan seperti logika bercabang, pengacakan pertanyaan, atau pengontrolan duplikasi

Dengan demikian, aplikasi survei digital tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga sarana untuk melatih mahasiswa berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kegiatan penelitian.

Rekomendasi Berdasarkan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis:

- Mahasiswa disarankan untuk selalu mencantumkan informasi tentang tujuan survei, jaminan kerahasiaan data, dan persetujuan responden.
- Lembaga pendidikan, khususnya universitas, dapat mengembangkan panduan penggunaan survei digital yang etis dan valid.
- Perlu ada pengembangan sistem internal kampus (seperti platform survey kampus resmi) agar mahasiswa bisa mengakses responden internal secara lebih terkontrol.
- Mahasiswa juga dapat diarahkan untuk menggunakan fitur verifikasi email atau kode responden agar menghindari pengisian ganda.



KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi survei digital oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran dalam pengambilan data sosial terbukti memberikan efisiensi dan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal validitas data, etika penelitian, serta pemahaman teknis penggunaan fitur survei. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan metodologis dan literasi digital yang lebih baik agar mahasiswa dapat memaksimalkan potensi survei digital secara efektif dan etis dalam penelitian sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Karoso, S., Handyaningrum, W., Wahyuning Handayani, E., & Yanuarti, S. (2024). The Role of Human Resource Management Strategy in Creating Superior Quality Educators. *Nidhomul Haq*, 9(3), 596–615. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.7>
- Kaur, P., K, V., D., & Vinjamuri, L. (2022). An Application to Automate the Google Form Submission. *International Conference Control and Robots*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/ICCR56254.2022.9995818>
- Makarenko, V., Aleksieieva, O., Fysiuk, A., Filimonova, T., & Tsypliak, N. (2024). Google's Digital Tools for Education: A Selection of Tools. *Journal of Curriculum and Teaching*. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n3p91>
- Prasetya, R. E., & Sofiani, F. (2025). Assessing the Effectiveness of Google Forms and Microsoft Forms in English Language Evaluation. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 4(3), 422–438. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v4i3.5125>
- S, R. (2024). Enhancing Student Connectivity and Engagement through a Campus-Specific Social Media Platform. *International Journal For Science Technology And Engineering*, 12(12), 1117–1122. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.65990>
- Sumual, T. E. M., Lumapow, H., & Rotty, V. N. J. (2024). The Role of Human Capital Investment in Improving the Quality of Human Resources (HR). In *Education in the Digital Era*. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i11.449>
- Widayanti, T. (2021). *Use of Google Form in Support of Data Collection for Student Scientific Work* (Vol. 1, Issue 1, pp. 85–94). <https://doi.org/10.30700/JM.V1I1.1015>